

# Tradisi Pembacaan Yasin 41 Studi Living Qur'an

Tia Subu Simamora

Hasiah

Sawaluddin Siregar

tiasubuhsimamora@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum

## ABSTRAC

*This research is the tradition of reading Yasin 41 which is carried out by the community of Paran Gadung village, Padang Bolak Julu district, Padang Lawas Utara district. This practice is carried out if someone is seriously ill, then Yasin 41 reads it with the hope that after reading the sick person back to health or if there is no hope of recovery, his death will be made easier. The formulation of the problem in this study is how the implementation systematics, as well as the community's interpretation of the Yasin 41 reading tradition. The aim is to find out the steps for implementing the Yasin 41 tradition and to find out the meaning of the Paran Gadung village community regarding the Yasin 41 reading tradition. which uses collection techniques by means of observation, interviewing, and documentation and uses books related to the study of living Qur'an and Hadis by Sahiron Syamsudin. The method used in this research is descriptive. The conclusion of this study is that the process of implementing Yasin 41 must be accompanied by a supervisor who already understands its implementation and several verses that are read repeatedly, then the community's consumption of the implementation of the Yasin 41 reading tradition is to get closer to oneself. to Allah SWT, the form of personality as a social being, and the last is to expect blessings from Alla SWT.*

**Kata kunci:** Tradisi, Yasin, Living Qur'an

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman manusia. Manusia yang berpedoman kepada Al-Qur'an akan selamat dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Sebaliknya jika manusia mengabaikan isi dari pada Al-Qur'an maka manusia akan celaka, Al-Qur'an juga merupakan sumber utama ajaran Islam,<sup>2</sup> mengajarkan tauhid kepada manusia, menyucikan manusia dengan beribadah, dan menunjukkan hal-hal kearah kebaikan dan kemaslahatan.

Ada dua macam cara untuk memperoleh makna kandungan Al-Qur'an. Pertama, melalui kajian pada teks Al-Qur'an (misalnya munasabat Al-Qur'an)<sup>3</sup>, sama halnya dengan yang dilakukan

para mufassir sebelumnya, cara ini merupaka diperuntukkan bagi orang-orang tertentu, Hanya orang yang memiliki ilmu yang mendalam dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an. Kedua, yaitu tidak memfokuskan pada teksnya saja tetapi fokus pada kajian fenomena yang ada pada luar teks Al-Qur'an. Kedua cara ini dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang berbeda dalam memahami Al-Qur'an, misalnya pengetahuan masih minim untuk memahami Al-Qur'an, masyarakat tidak mengetahui gramatika bahasa yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga masyarakat mencoba secara langsung berinteraksi, dan langsung mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara peraktis. Sehingga ada sekelompok masyarakat yang menganggap ada ayat-ayat tertentu yang memiliki nilai-nilai tertentu jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Zulhammi, *Upaya Orang Tua Mendidik Anak Mencintai Al-Qur'an*, Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 1, No. 2 (2020), hlm. 108.

<sup>2</sup> Syapar Alim Siregar, *Nasakh Mansukh*, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan, Vol. 6, No. 1 (2020), hlm. 114.

<sup>3</sup> Dahliati Simanjuntak, *Munasabat Al-Qur'an Menurut Al-Biq'a'i*, Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 1.

Ada beberapa tujuan orang membaca Al-Qur'an diantaranya:<sup>4</sup> pertama, membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Ini berhubungan dengan pengertian Al-Qur'an yang selama ini lazim dikalangan kaum muslim. Maksudnya adalah Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang mana jika dibaca maka merupakan nilai ibadah. Pendapat itu sangat melekat pada kaum muslim itu sendiri, sehingga orang muslim membaca Al-Qur'an selesai sholat atau kegiatan-kegiatan adat.

Kedua, membaca Al-Qur'an untuk mencari petunjuk. Firman Allah- swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الَّذِي لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى

لِّلْمُتَّقِيْنَ

*"Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi orang yang bertakwa"*

---

<sup>4</sup> Muhammad Arsad Nasution, *Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matsur, Tafsir Bi Al Ra'yi, Tafsir Bi Al Isyari*, Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 147.

Al-Qur'an pegangan utama umat muslim, segala hal yang berasal Al-Qur'an merupakan prinsip hidup orang muslimin<sup>5</sup>. - Sehingga Al-Qur'an sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, sampai-sampai Al-Qur'an menjadi suatu tradisi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an pada awal masuk ke Indonesia itu bentuk amalan, dan cara penyampaianya dalam bentuk lisan hingga masyarakat terbiasa dengan ayat Al-Qur'an. Setelah masyarakat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kemudian diadakan suatu perkumpulan pengajian. Misalnya, di rumah-rumah warga, mushollah, dan dimasjid-masjid untuk membaca Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman tradisi pembacaan Al-Qur'an tetap dilaksanakan dengan cara praktis Di Era Modern sekarang. Misalnya tradisi Yasin 41<sup>6</sup>. Tradisi

---

<sup>5</sup> Sumper Mulia Harahap, *Mukjizat Al-Qur'an*, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan dan Keperdataan, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 15.

<sup>6</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:Teras, 2007), hlm. 12.

Yasin 41 merupakan salah satu tradisi yang ada di masyarakat Padang Lawas Utara. Pembacaan tradisi Yasin 41 ini dibacakan ketika ada orang yang sedang sakit parah, yang didalamnya ada syarat dan ketentuan dengan nuansa Al-Qur'an, seperti:

Orang yang mengikuti pembacaan tradisi Yasin harus fasih dalam membaca Al-Qur'an dari segi makhras dan tajwid, Diutamakan orang yang dewasa baik laki-laki/perempuan, Menutup aurat, dan Suci dari hadats kecil/besar

Hal ini menunjukkan bahwa upaya masyarakat muslim masih ada dan menjadi fenomena masyarakat muslim memperoleh makna Al-Qur'an melalui sosial kultural yang ada, tidak hanya melalui penafsiran teks semata. fenomena ini mengabarkan kemajuan berfikir manusia<sup>7</sup>. Tradisi pembacaan Yasin 41 ini hanya diperuntukkan bagi orang yang sedang berpenyakit dalam waktu yang lama misalnya, orangtua yang sudah lanjut usia, dan

sudah *sakaratul maut*. Kemudian keluarganya mengumpulkan orang-orang dan diminta dido'akan biar diberikan kesembuhan atau sebaliknya.<sup>8</sup> Pelaksanaan tradisi Yasin 41 juga berbeda dengan pelaksanaan pembacaan Yasin yang ada di Desa lain seperti di Desa Purba dan Desa Siunggam, dengan tujuan yang sama yaitu untuk mendo'akan orang yang sedang sakit.

Jika dilihat dari pengamalannya, tradisi Pembacaan Yasin 41 berlawanan dengan beberapa ayat Al-Qur'an diantaranya, surat Al-'Araf ayat 34:

فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً<sup>ط</sup>

وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

*"Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan"*

Surat Al-Hijr ayat 5:

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجْلَهَا وَمَا يَسْتَعْجِرُونَ ﴿٥﴾

*"Tidak ada suatu umatpun yang dapat mendahului ajalnya, dan*

---

<sup>7</sup> Desri Ari Enghariano, *Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyaharian dan Pranata Sosial, Vol. 5, No. 2 (2019), hlm. 270.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Salih Simamora, 28 Juli 2020, di rumah informan

*tidak (pula) dapat mengundurkan (Nya)”.*

Ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang ajal manusia yang tidak bisa dipercepat dan diperlambat. Sedangkan tujuan pelaksanaan tradisi pembacaan Yasin 41 adalah untuk mempercepat atau memperlambat kematian seseorang.

Pelaksanaan tradisi Yasin 41 merupakan salah satu bentuk real atau nyata yang dilaksanakan masyarakat desa Paran Gadung. Al-Qur'an masuk dalam kehidupan masyarakat, dan masyarakat memberikan pemaknaan khusus terhadap Al-Qur'an yang dibaca ketika tradisi pembacaan Yasin 41, sehingga masyarakat percaya bahwa surat Yasin yang dibacakan dapat menyembuhkan ataupun mempercepat kematian seseorang.

Bagi penulis fenomena ini menarik untuk dikaji guna menambah ilmu keIslaman serta dapat mengetahui hubungan masyarakat muslim dengan Al-

Qur'an sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat<sup>9</sup>.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif metode yang mana peneliti mengamati, menganalisis dan menggambarkan bagaimana masyarakat desa Paran Gadung menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan keadaan (fenomena-fenomena) yang terjadi di masyarakat kemudian melihat bagaimana respon masyarakat terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dilaksanakan dalam

---

<sup>9</sup> Puji Kurniawan, *Memahami Pertautan Agama Dan Budaya Studi Terhadap Tradisi Marpege-pege Di Batak Angkola*, Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 2, No. 2 (2001), hlm. 35.

masyarakat<sup>10</sup>. Tradisi juga bisa disebut budaya, yang dirunut dari kata majemuk dari budi, daya atau dari kata akal. Akal atau budi memiliki unsur-unsur cipta manusia yaitu unsur pikir, rasa, dan karsa yang memiliki nilai-nilai tertentu.<sup>11</sup> Pernyataan ini bisa dilihat kebenarannya di tengah-tengah masyarakat yang mana masyarakat memiliki tradisi khusus yang diciptakan manusia.

Tradisi Pembacaan Yasin 41 merupakan amalan yang dipelopori oleh Syekh Ahmad Ad-Dairabi. Ahmad Ad-Dairabi dikenal sebagai orang yang ahli agama. Ad-Dairabi lahir pada tahun 1112 H wafat tahun 1115 di kota Dairob Mesir.<sup>12</sup> Syekh Ahmad Ad-Dairabi dengan nama lengkap Syekh Ahmad Ad-Dairabi Al-Ganimi Al-Azhari berbekal berbekal beberapa ijazah hizib wirid dari gurunya salah satunya Ibnu Mas'ud Al-

Bagaw i. karya Ad-Dairobi yaitu Kitab *Mujarobat Al-Kabir*, nama asli kitabnya adalah *Fath Al-Mulk Al-M ajid Al-Muallaf lii Nafil Abid Wa Qam'i Kulli Jabbarin 'Anid*. Pembahasan Yasin 41 tepat pada Bab Yang ke empat<sup>13</sup>.

Ad-Dairabi memanjatkan berserta masyarakat agar kampungnya terhindar dari marabahaya dan kezaliman".<sup>14</sup> Pada mulanya Tradisi Pembacaan Yasin 41 dibacakan kepada penjajah yang menindas dan mengusik kehidupan masyarakat. Sehingga Syekh Ahmad Ad-Dairabi dan masyarakat melaksanakan amalan Yasin 41 untuk meluluhkan hati penjajah. Dengan izin Allah penjajah berpaling dari menindas menjadi melindungi masyarakat dari penjajah lain yang ingin menindas masyarakat kampungnya, dan pada saat pertamakali Praktek Tradisi Pembacaan Yasin 41, personil atau jamaahnya 40 orang melainkan hanya dirinya sendiri,

---

<sup>10</sup> Fatahuddin Aziz Siregar, *Ciri Hukum Adat Dan Karakteristiknya*, Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 1.

<sup>11</sup> Imam Musbikin, *Instantiq Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2008), h. 261.

<sup>12</sup> Ahmad Ad-Dairoby, *Mujarobat al-Kabir*, (t.tp.: Al-Azhariyah), ttp. h. 1.

---

<sup>13</sup> Ahmad Ad-Dairabi, *Mujarobat al-Kabir*, h. 19

<sup>14</sup> Wawancara dengan Salih Simamora, dirumah Informan 22 Desember 2020.

tetapi dengan atauran -turan yang sama. Pada zaman sekarang Tradisi Yasin 41 adalah han ya penamaannya saja, karena sudah banyak orang yang ngamalkannya hingga menjadi suatu tradisi yang hidup masyarakat ditengah-tengah masyarakat.

Sistematika pelaksanaan Tradisi Pembacaan Yasin 41 berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh narasumber yaitu Dalam pelaksanaan Yasin 41 sebagai berikut:<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaa Tradisi Pembacaan Yasin 41, Ada namanya pemimpin, kemudian Pemimpin akan memandu anggotanya supaya bisa mengikuti tata tertib pelaksanaannya. Ada beberapa peraturan yang tidak boleh dikerjakan pada saat pelaksanaa Tradisi pembacaan Yasin 41 antarlain: Tidak boleh berbicara kepada siapapun kepada saat pengajian berlangsung, Tidak boleh mandahului pemandu, artinya adalah harus dibaca secara bersama-sama, Duduknya tidak

boleh berjauhan. berdasarkan penuturan orang yang pernah ikut serta dalam Tradisi Pembacaan Tradisi Yasin 41, posisi duduknya adalah bersila, hingga lutut para jemaat saling bersentuhan. Posisi duduk seperti ini harus tetap hingga do'a selesai.<sup>16</sup>

Kemudian menyampaikan kepada jemaat supaya meluruskan niat untuk memberikan pertolongan kepada yang sakit supaya di sembuhkan jika masih ada harapan untuk sembuh dan dipercepat ajalnya supaya orang yang sakiti tidak tersiksa dengan rasa sakit *sakratul maut* (Dalam hal ini pemandu menyampaikan niat orang yang memiliki hajat tersebut).

Setelah menjelaskan langkah-langkah pelaksanaannya, kemudia pemimpin akan memandu pelaksanaan Yasin 41. Pertama-tama pemimpin akan pemandu akan mengucap *istigfar* dan diikuti oleh jemaah sebanyak tiga kali, kemudian ber*Tawassul*. *Tawassul* adalah memohon dengan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Salih Simamora, di rumah Informan,

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Mastira Romaito Hasibuan, di rumah informan 24 Desember 2020.

perantaran kebaikan para nabi dan orang-orang sholeh.

Selanjutnya pemandu akan membacakan

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَعَلَى إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ ذُرِّيَّاتِهِ

وَأَزْوَاجِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ

وَلِكُلِّ قَبِيلَةٍ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

شَيْءٍ لِّلَّهِ لَهُ وَهُمْ الْفَاتِحَةُ

*Kehadirat Nabi pilihan, Muhammad utusan Allah semoga rahmat Allah dan kesejahteraan-Nya tetap atasnya-Nya, keluarga, keturunan-keturunan, istri-istri dan semua ahli baitnya, dan begi seluruh para Nabi dan para Utusan sesuatu karena Allah. Al-Fatiha. (niatnya seumpama fahala bacaan dihadiahkan kepada Rasulullah) dilanjut dengan membaca surah Al-Fatiha, kemudian*

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا

وَالِى أَرْوَاحِ الْمُسْلِمِينَ

وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ

وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ

الْأَرْضِ إِلَى مَعَا رِبْحًا

حُصُوصًا أَحْمَدَ الدَّيْرِي الْفَاتِحَةَ

تَحْتَهُ

*Kemudian kepada ruh-ruh ayah-ayah dan ibu-ibu (nenek moyang kami) dan ruh-ruh orang-orang islam laki-laki dan perempuan dari bumi sebelah timur hingga sebelah baratnya, khususnya Syekh ahmad Ad-Dairobi, Al-Fatiha.*

(niatnya fahala bacaan dihadiahkan kepada Syakh Ad-dairobi, sebagai pelopor Yasin 41) dilanjutkan membaca Al-Fatiha. selanjutnya

ثُمَّ حُصُوصًا عَلَى هَذِهِ النَّبِيَّةِ, الْفَاتِحَةَ

*Kemudia khusus atas niat ini Al-Fatihah (nama orang yang sakit bin nama ayahnya. Di niatkan pahala bacaan dihadiahkan kepada orang yang sakit supaya dapat menolongnya, jika mautnya sudah dekat dipermudah sakaratul mautnya, jika masih ada harapan sehat supaya dipermudah kesembuhannya), dilanjut*

membaca Surah Al-Fatihah. Langkah selanjutnya adalah pemandu akan membacakan *ta'awudz* untuk memulai membaca surahh Yasin secara bersama-sama. Setelah selesai membaca Surah Yasin maka akan dibacakan sholawat oleh pemandu sebagai berikut, Setelah membacakan do'a. selanjutnya, jika keluarga menyediakan hidangan, maka jemaah akan disuguhkan dengan hidangan tersebut. Jika tidak ada maka hanya dikasi air minum saja. Tetapi biasanya di suguhkan makan berat misalnya nasi, laukpauk dan sejenisnya.

Ayat-ayat Yang Bibaca Secara Berulang-ulang Ada beberapa ayat-ayat yang dibacakan secara berulang-ulang diantaranya; Pada ayat pertama ( يس ) dibacakan 7 kali secara berulang-ulan, Pada ayat ke-27 dibacakan 2 kali.

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ  
 الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾

"apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan

menjadikan aku Termasuk orang-orang yang dimuliakan".

Setelah dibacakan 2 kali, kemudian dibacakan sholawat di dalam hati 2 kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ  
 وَبَارِكْ وَسَلِّمْ . اللَّهُمَّ أَكْرِمْنَا بِإِلْفِهِمْ  
 وَالْحِفْظِ وَقَضَاءِ الْحَوَائِجِ فِي الدُّنْيَا  
 وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Salam dan berkah kepada Nabi Muhammad dan juga keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, Muliakan kami dengan pengertian dan hafalan serta terpenuhilnya hajat dunia akhirat. sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu dan jadikan aku termasuk orang yang dimuliakan.*

Pada ayat ke-38 dibacakan 10 kali secara berulang-ulang, Setelah dibacakan ayat ke-38 sepuluh kali

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ  
 تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

"Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah

ketetapan yang Maha Perkasa  
lagi Maha mengetahui.”

kemudia dibacakan Sholawat 3  
kali,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَ

بَارِكْ وَسَلِّمْ, اللَّهُمَّ نَسْأَلُكَ مَنْ فَضَلِكَ

الْعَمِيمِ الْوَأَسِعِ السَّابِغِ مَا تُغْنِينَا بِهِ

عَنْ جَمِيعِ خَلْقِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

*Ya Allah, limpahkanlah rahmat,  
salam dan berkah kepada Nabi  
Muhammad dan juga kepada  
keluarga, Nabi Muhammad. Ya  
Allah, kami mohon kepada-Mu  
sehingga kami tidak memohon  
kepada Mahluk-Mu, sesungguhnya  
Engkau Maha Kuasa atas segala  
sesuatu.*

Pada ayat ke-58 dibacakan  
10kali secara berulang-ulang Setelah  
ayat ke-58 dibacakan 10 kali berulang-  
ulang

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾

*"Salam", sebagai Ucapan selamat dari*

*Tuhan yang Maha Penyayang.*

selajutnya adalah membaca sholawat  
didalam hati 2 kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَا

رِكْ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ سَلِّمْنَا مِنْ آفَاتِ

الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَفِتْنَهُمَا عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Ya Allah, limpahkanlah rahmat,  
salam dan berkah kepada Nabi  
Muhammad dan juga kepada  
keluarga Nabi Muhammad. Ya  
Allah, selamatkanlah kami dari  
bencana-bencana dunia- akhiat  
dan fitnah keduanya,  
sesungguhnya Engkau Maha  
Kuasa atas Segala sesuatu.*

Setelah pembacaan yasin  
selesai akan dilanjut denan  
membaca do'a khusus dalam  
tradisi Yasin 41.

Adapun pemaknaan  
masyarakat terhadap tradisi  
pembacaan Yasin 41 yaitu:  
Pertama, pendekatan diri kepada  
Allah swt, maksudnya adalah  
Tradisi Pembacaan Yasin 41  
merupakan suatu terapi batin yang

dirasakan oleh para jamaah yang melaksanakannya. Dengan Surat Yasin yang dibacakan secara bersama-sama dengan khidmat dapat mendekatkan diri kepada Allah, dan menunjukkan betapa tidak berdaya seorang hamba tanpa adanya bantuan Allah swt.<sup>17</sup> Jamaah yang mengikutinya merasa tenang jiwanya setelah mengikuti Tradisi Pembacaan Yasin 41 karena segala sesuatu sudah diserahkan kepada Allah<sup>18</sup>.

Kedua, Bentuk keberibadian Makhluk Sosial dan patuh pada pemimpin Pelaksanaan Tradisi pembacaan Yasin 41 ada orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaannya yaitu 40 jamaah ditambah 1 pemandu pengajian. Orang-orang yang mengikuti pelaksanaan Tradisi Pembacaan Yasin orang-orang yang berjiwa sosial tinggi, karena mau dipanggil untuk mendo'akan orang yang sakit tanpa dibayar. Informasi ini didapatkan

penulis dari masyarakat pernah ikut serta melaksanakannya. Beliau mengatakan bahwa "orang yang mengikuti Yasin tidak `dibayar". Biasanya hanya diberikan minum, jika orang yang punya hajat ingin memberikan sedekah tidak menjadi masalah. Selama beliau ikut serta belum ada yang dibayar dengan uang intinya adalah sukarela.

Ketika, Pengharapan Berkah dari Allah swt. Masyarakat Desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupatena Padang Lawas Utara mengatakan Tradisi Pembacaan Yasin 41 yang dilaksanakan secara berjama'ah merupakan salah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan tujuan untuk memperoleh barokah dari Allah.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Marianai , di rumah informan 25 Desember 2020.

<sup>18</sup> Syahrul Rahman, *Mitoni: Antara Budaya Dan Agama ( Studi Kasus Desa Air Panas Kec . Pendalian IV Koto)*, Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis, Vol. 1, No. 2 (2020): hlm. 32.

#### **D. Kesimpulan**

dari penelitian ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi pembacaan Yasin 41 yang dilaksanakan di Desa Paran Gadung merupakan amalan masyarakat jika ingin melakukan hajat tertentu.
2. Media yang digunakan adalah Buku Yasin fadilah untuk pemandu pengajian dan buku Yasin yang biasa untuk para jamaah. Selanjutnya Sistematika Tradisi pembacaan Surat yang dibacakan pada saat prosesi pelaksanaan adalah pertama (bertawassul) kemudian membaca surat Al-fatihah dan dilanjut membaca Surat Yasin dengan aturan-aturan yang sudah disampaikan sebelumnya dan di sela-sela bacaan Yasin ada beberapa ayat dibacakan salawat secara berulang-ulang dan yang terakhir adalah do'a (sesuai dengan niat yang disampaikan shohibul hajat).
3. pemaknaan masyarakat desa Paran Gadung Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terhadap Tradisi

Pembacaan Yasin 41 yaitu: Pendekatan diri pada Allah swt, Bentuk keperibadian Makhluq Sosial dan patuh pada pemimpin, dan yang terakhir adalah sebagai bentuk penghambaan kepada Khaliknya, artinya adalah seorang hamba yang mengantungkan harapan kepada Allah swt sebagai pemberi harapan.

## E. Referensi

### a. Sumber Buku

Ahmad Ad-Dairoby, Mujarobat al-Kabir, (t.t p.: Al-Azhariyah), ttp.

Imam Musbikin, *Instantiq Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2008).

Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007).

### b. Sumber Jurnal

Enghariano, Desri Ari. Syukur *Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial 5, no. 2 (2019): 272.

Harahap, Sumper Mulia. *Mukjizat Al-Qur'an*. Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan 4, no 1 (2018): 15.

Kurniawan, Puji. *Memahami Pertautan Agama Dan Budaya Studi Terhadap Tradisi Marpege-pege di Batak angkola*.

Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi 2, no. 2 (2001): 35.

Nasution, Muhammad Arsad. *Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matur, Tafsir Bi Al Ra'yi, Tafsir Bi Al Isyari*. Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi 4, no. 2, (2018): 147.

Rahman, Syahrul. *Mitoni : Antara Budaya Dan Agama ( Studi Kasus Desa Air Panas Kec . Pendalian IV Koto )*. Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis 1, no. 2 (2020): 32.

Simanjuntak, Dahliati. *Munasabat Al-Qur'an Menurut Al-Biq'a'i*. Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarahan Dan Pranata Sosial 4, no. 2

(2018): 240.

Siregar, Syapar Alim. *Nasakh*

*Mansukh*, Jurnal Al-

Maqasid: Jurnal Ilmu

Kesyariahan Dan

Keperdataan 6, no. 1

(2020): 114.

Siregar, Fatahuddin Aziz. *Ciri*

*Hukum Adat Dan*

*Karakteristiknya*.

Yurisprudentia: Jurnal

Hukum Ekonomi 1, no.

2 (2018): 1.

Zulhammi. *Upaya Orang Tua*

*Mendidik Anak*

*Mencintai Al-Qur'an*. Al

Fawatih: Jurnal Kajian

Al-Qur'an Dan Hadis 1 ,

no. 2 (2020): 108.